

Implementasi Metode Muhadatsah dengan Permainan Sifis Shuroh untuk Meningkatkan Keterampilan Maharah Kalam Siswa

Diterima:
25 Mei 2025
Revisi:
12 Juni 2025
Terbit
30 Juni 2025

^{a*}Muzamil R Pawi, ^bAhmad Nur Mizan, ^cZulhannan
^{a,b,c}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak— Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa kelas VIII. Pengamatan menunjukkan bahwa pendidik terus menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang menghasilkan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan metode Muhadatsah dengan permainan Sifis Shuroh. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Hopkins. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan pendekatan kuantitatif melalui perhitungan nilai siswa dan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan maharah kalam siswa. Pada tahap pra-penelitian, hanya 9 dari 32 siswa (28%) yang tuntas, sedangkan 23 siswa (72%) belum tuntas. Setelah siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang (43,75%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 18 orang (56,25%). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana 23 siswa (71,75%) berhasil mencapai ketuntasan, dan hanya 9 siswa (28,25%) yang belum tuntas. Maka demikian bisa disimpulkan bahwa penerapan metode Muhadatsah melalui permainan Sifis Shuroh.

Kata Kunci— maharah kalam, metode muhadatsah, permainan sifis shuroh

Abstract— The background of this study is the low speaking ability (maharah kalam) of grade VIII students. Observations show that educators continue to use the lecture method in the Arabic language learning process which results in less than optimal student learning outcomes. The purpose of this study is to improve students' speaking ability by applying the Muhadatsah method with the Sifis Shuroh game. The research method is Classroom Action Research (CAR) with the Hopkins model. The research activities were carried out in two cycles, where each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected using a quantitative approach through calculating student grades and qualitatively through interviews, observations, and documentation data. The results of the study showed an increase in students' maharah kalam skills. At the pre-research stage, only 9 out of 32 students (28%) completed it, while 23 students (72%) had not completed it. After cycle I, the number of students who completed it increased to 14 people (43.75%), while those who had not completed it were 18 people (56.25%). A more significant increase occurred in cycle II, where 23 students (71.75%) managed to achieve completion, and only 9 students (28.25%) had not completed it. Thus, it can be concluded that the application of the Muhadatsah method through the Sifis Shuroh game.

Keywords— maharah kalam, muhadatsah method, sifis shuroh game

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Ramdan Darmawan,
Institut Pendidikan Indonesia Garut,
Email: ramdandarmawan@institutpendidikan.ac.id

I. PENDAHULUAN

Adanya kemajuan serta perkembangan yang ada diseluruh dunia, khususnya indonesia baik dari segi teknologi dan pengetahuan. Tentunya akan memiliki banyak pengaruh di berbagai sektor atau aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan (Bustam & Perawironegoro, 2021). Ketika seseorang memiliki pendidikan maka dipastikan dia akan mampu memahami banyak hal, dan mampu bermanfaat bagi sesama manusia. Dengan pendidikan seseorang mampu mendapatkan apa yang dia cita citakan sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11)

Dari ayat tersebut Allah SWT memberi penegasan betapa bermanfaat serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Untuk itu sebelum menyampaikan materi pembelajaran skill guru juga harus semakin ditingkatkan. Karena, ketika seseorang memiliki pendidikan tentunya ia memiliki kemampuan pada dirinya masing masing (Abdul, 2016). Dengan pendidikan yang dimilikinya seseorang tentunya mampu lebih mudah dalam memahami lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pengembangan seseorang. Bahkan tujuan pendidikan juga menjadi tempat untuk memperbaiki, perubahan serta meningkatkan kualitas hidup manusia (Rizal, 2017).

Proses pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan dasar: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Mualim Wijaya et al., 2022). Yang pertama, yaitu mendengarkan dan membaca, dikategorikan sebagai keterampilan reseptif (al-maharat al-istiqbaliyyah), sedangkan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai keterampilan produktif (al-maharat al-intajiiyyah) (Slamet Riyadi, 2019). Salah satu dari empat kemampuan tersebut adalah maharah kalam atau kemampuan untuk berbicara. Keterampilan ini sangat krusial dalam komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara sangat diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain, baik di lingkungan sosial maupun dalam dunia kerja (Amir & Nurjannah, 2022). Dalam bidang pendidikan, maharah kalam merupakan kompetensi kunci yang harus dikuasai oleh siswa untuk memfasilitasi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hamid et al., 2019).

Kemampuan berbicara (maharah kalam) dianggap sebagai tujuan utama dalam pengajaran bahasa modern. Berbicara berfungsi menjadi alat utama buat membentuk saling pengertian serta komunikasi dua arah dengan bahasa sebagai medianya (Nafisah, 2022). kegiatan berbicara melibatkan hubungan timbal kembali antara pembicara serta pendengar (Ahmad Muradi, 2021). maka, pembelajaran keterampilan berbicara perlu didahului menggunakan penguatan pada kemampuan menyimak, pelafalan yang tepat, dan penguasaan kosakata (Luluk Ika Rimah, 2020).

Aktivitas pembelajaran pada lingkungan pendidikan ialah proses interaksi antara pengajar serta siswa, pada mana masing-masing mempunyai tujuan yang ingin dicapai. pengajar berperan pada memberikan materi, sementara peserta didik mendengarkan dan memahami informasi tersebut guna memperoleh wawasan baru (Syaifudin, 2019). Sebelum proses pembelajaran berlangsung, pengajar perlu menyiapkan aneka macam perangkat pendukung, salah satunya merupakan media pembelajaran (Wahyuni, 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting buat membangun suasana kelas yang bergerak maju serta menyenangkan, terutama karena dunia anak-anak memerlukan variasi agar tidak cepat merasa bosan (Setiawan et al., 2022) maka, media pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Peneliti mewawancarai kepala MTsN 1 Bandar Lampung. Menurut keterangan beliau, salah satu penyebab rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah karena pembelajaran masih didominasi oleh metode hafalan serta penggunaan media yang monoton dan kurang inovatif dari guru mata pelajaran. Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai guru bahasa Arab kelas VIII E. Menurut guru tersebut, Meskipun antusiasme siswa terlihat jelas, guru berpendapat bahwa mereka masih kesulitan dalam menguasai bahasa Arab. Media yang digunakan sejauh ini dalam proses pembelajaran meliputi media visual seperti papan tulis, buku panduan siswa, dan proyektor. Berdasarkan hasil observasi awal, hanya 9 siswa di kelas VIII E yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 23 siswa lainnya belum tuntas. Jika dihitung secara persentase, tingkat ketuntasan belajar siswa kelas VIII E dalam mata pelajaran bahasa Arab hanya sebesar 28%.

Tabel 1. Data Nilai Siswa Kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah siswa	Persentase Nilai
0-75	Belum Tuntas	23	72%
75-100	Tuntas	9	28%
Jumlah		32	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Efektivitas metode muhadatsah yang dipadukan dengan permainan *Sifis Shuroh* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sorotan penting. Pendekatan ini

dirancang untuk membantu siswa, khususnya kelas VIII E, dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru bahasa Arab, diketahui bahwa siswa merasa terbebani oleh metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode muhadatsah berbasis permainan Sifis Shuroh dalam pelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Bandar Lampung, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII E.

Penggunaan metode muhadatsah dalam pembelajaran sudah menjadi fokus berbagai penelitian sebelumnya. Studi oleh (Mujiburrahman et al., 2023) menunjukkan bahwa metode muhadatsah efektif pada menaikkan kemampuan berbicara (maharah kalam) santriwati pada Dayah Putri Muslimat Samalanga. sementara itu, penelitian oleh (Ike Nur Isnaini & Niswah MZ., 2024) tentang implementasi metode muhadatsah pada lembaga Kursus Bahasa "OCEAN" Pare Kediri menyimpulkan bahwa guru perlu mengikuti pembinaan minimal satu bulan agar dapat menerapkan teknik pengajaran muhadatsah secara efektif, mulai dari pengenalan mufradat, praktik berbicara dengan peserta didik, hingga pemberian penilaian baik pada bentuk hafalan maupun ujian lisan. Penelitian lainnya oleh (Ulfah & Lathifatul Insaniyah, 2023) meneliti implementasi muhadatsah yaumiyyah pada Madrasah Diniyah, yg berhasil membiasakan santri memakai bahasa Arab pada aktivitas belajar-mengajar, menaikkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara, dan mendorong kebiasaan menghafal kosakata harian. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengandalkan metode muhadatsah dalam menaikkan keterampilan berbicara. oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kebaruan menggunakan mengombinasikan metode muhadatsah dan permainan Sifis Shuroh untuk lebih memaksimalkan pengembangan maharah kalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa permasalahan pada proses pembelajaran berasal dari kedua belah pihak, yakni guru dan siswa. Dari sisi guru, kurangnya inovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung efektivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama. Penggunaan metode ceramah dan hafalan secara terus-menerus justru membuat siswa merasa terbebani, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk belajar dan menghafal. Dikenali bahwa kemampuan siswa bervariasi; oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa hal tersebut memudahkan pemahaman yang lebih efisien terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

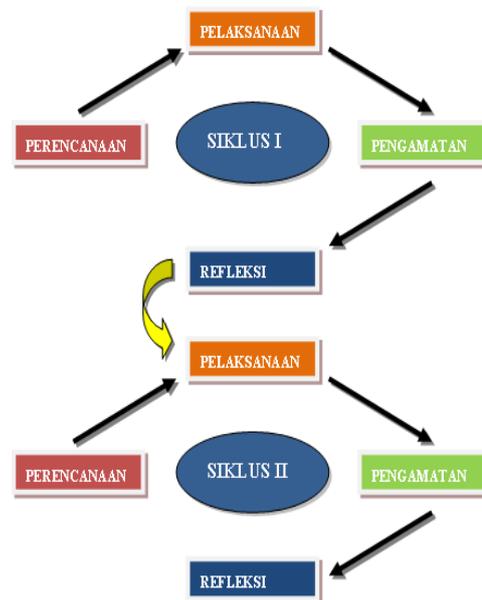
II. METODE

Menurut (Rahayu & Arifudin, 2020), Metode penelitian didefinisikan sebagai langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk studi penelitian. Studi ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pandangan (Bahri et al., 2021), istilah *classroom action research* dalam bahasa Inggris merujuk pada Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari tiga komponen utama: (1) *Penelitian*, yakni kegiatan pengamatan terhadap suatu objek tertentu dengan menerapkan metode dan prosedur ilmiah untuk memperoleh data berguna untuk meningkatkan kualitas yang dianggap penting dan menarik oleh peneliti; (2) *Tindakan*, yaitu langkah dilakukan secara sadar serta terencana dengan tujuan tertentu, umumnya dilakukan dalam bentuk siklus yang melibatkan keterlibatan aktif siswa; dan (3) *Kelas*, yang tidak hanya dimaknai sebagai ruangan fisik, tetapi juga sebagai sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima pembelajaran dari guru (Suharsimi Arikunto, 2014).

Darsono berpendapat, pada (Hanafiah et al., 2021) manajemen dalam Penelitian Tindakan Kelas menegaskan bahwa peneliti tidak hanya berperan menjadi pengamat atas tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa, melainkan turut bekerja sama secara kolaboratif menggunakan pengajar buat menemukan solusi terbaik atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peserta didik juga bisa secara aktif terlibat pada pelaksanaan tindakan yang dirancang (sugiono, 2013). Selaras menggunakan pandangan tersebut, Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kelas kolaboratif, yang melibatkan partisipasi pihak lain dalam proses penelitian (Ulfah & Arifudin, 2019). Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan guru pada tahap perencanaan, identifikasi masalah, tahap pengamatan, dan implementasi tindakan yang telah dikembangkan secara bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan desain Hopkins, sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2014), yang mencakup beberapa tahap, yakni tindakan pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, apabila hasil refleksi menunjukkan pencapaian yang diinginkan belum optimal, maka dilakukan perbaikan disiklus kedua. hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan yang diterapkan pada siklus II. Alur prosedur penelitian ini dapat diilustrasikan pada gambar 1.

Gambar 1.
Gambar Siklus Tindakan Kelas (Anda Juanda, 2016)



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama guru bahasa Arab kelas VIII di MTsN 1 Bandar Lampung. Penekanan pembahasan meliputi identifikasi permasalahan serta penerapan metode *Muhadatsah* yang dipadukan menggunakan permainan *Sifis Shuroh*. Metode ini telah secara empiris terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, yang sebelumnya dianggap sulit, membosankan, dan monoton, menjadi lebih menarik serta menyenangkan. peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap metode ini karena menghasilkan proses belajar terasa lebih menyenangkan dan memudahkan mereka pada memahami materi. Persepsi positif inilah yang mendorong peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Penerapan metode *Muhadatsah* menggunakan permainan *Sifis Shuroh* menitikberatkan pada pemahaman makna dan latihan penulisan ulang, dengan tujuan primer menaikkan kemampuan berbicara peserta didik. siswa kelas VIII yang awalnya menganggap bahasa Arab menjadi pelajaran yang sulit serta melelahkan, sekarang bisa mengatasi hambatan tersebut menggunakan lebih baik.

Situasi ini dapat kita tentukan jika guru bahasa Arab tidak menggunakan pendekatan lain sebelum memakai metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh*. Guru hanya menggunakan strategi mubasyiroh. Pelajaran diawali dengan materi hiwar bahasa Arab. Guru berikutnya membacakan hiwar kepada siswa yang mengikutinya satu per satu tanpa mengulang. Keadaan saat ini dapat mempengaruhi keterampilan *maharah kalam* pada siswa dari 32 orang

yang lulus hanya 9 orang yang tidak lulus ada 23 orang. Akibatnya, siswa masih kurang memahami bahasa Arab.

Setelah pelaksanaan pada siklus I, terlihat proses pembelajaran telah berlangsung sesuai yang diinginkan, namun belum mencapai hasil yang optimal. Dalam kegiatan percakapan bahasa Arab, sebagian siswa tampak kurang terlibat secara berpikir saat sesi praktik berlangsung. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan keseriusan dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Temuan ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 14 siswa (43,75%) yang mencapai kelengkapan pembelajaran, sementara 18 siswa (56,25%) tidak mencapainya. Meskipun terjadi peningkatan dalam kemampuan berbahasa Arab, hasil tersebut belum menunjukkan pencapaian yang maksimal.

Berikutnya disiklus II pertemuan terakhir, usai dijalaninya perbaikan yang diadakan peneliti dan guru bahasa Arab. Untuk menggapai tujuan pembelajaran, Siklus II menitik beratkan pada peningkatan konsentrasi dan keterlibatan siswa pada pengajaran. Pada siklus ini, desain pembelajaran telah berjalan dengan baik. Siswa lebih antusias belajar dan berpartisipasi. Siswa tidak lagi kelelahan karena menurut mereka teknik ini sangat menyenangkan dan cocok untuk karakter anak-anak, terutama di kelas bawah. Ada lebih banyak siswa. Keadaan ini bisa diketahui dari hasil data yang sudah dikumpulkan dan diketahui jika dari 32 orang yang lulus ada 23 siswa (71,75%) dan yang belum lulus terdiri dari 9 siswa (28,25%) Jadi darinya, berarti adanya peningkatan hasil dari tes soal yang diadakan peserta didik mengenai materi hiwar yang sebagaimana ditabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan *Maharah kalam* Bahasa Arab Kelas VII E MTsN 1 Bandar Lampung

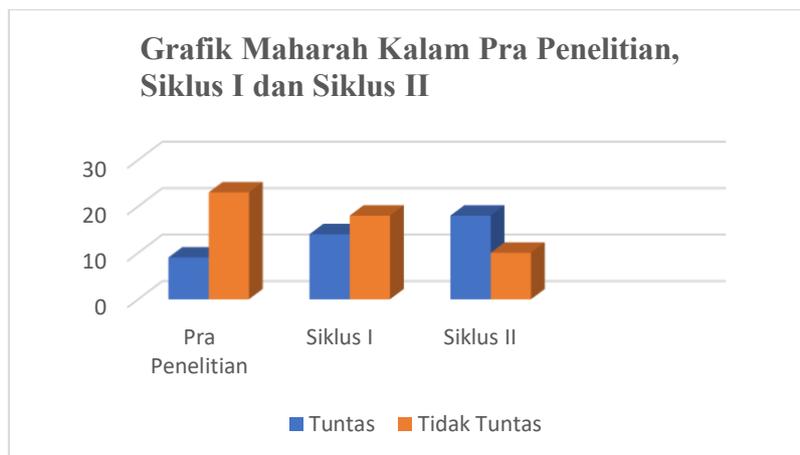
No	Nama	KKM	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Aditya Putra Pratama	75	75	75	85
2.	Al Zikri Nabilla Efendi	75	70	75	60
3.	Anindya Putra Raya	75	45	80	75
4.	Awangga Fazzri Sudiro	75	55	80	80
5.	Bima Maroza	75	50	50	65
6.	Favian Naashifo Rat Jendra	75	30	60	65
7.	Fitra Fata Nurfasha	75	70	65	80
8.	Ghazi Al Fattah Anfasya	75	50	60	75
9.	Hafidz Luthfi	75	50	65	65
10.	Hanif Ihsan Kamil	75	75	75	75
11.	Ikhda Khoirun Nisa	75	35	55	80

12.	Jihan Syafira	75	40	55	65
13.	Kanaya Dhia Syafwah	75	60	75	80
14.	Kenan Athaya Ibrahim	75	70	60	80
15.	Kensa Khuma Ira	75	55	80	80
16.	Khairunnisa Tsurayya	75	40	50	75
17.	M Yazdan Rafif	75	65	50	80
18.	M Aydin Parsa Yudanta	75	35	55	75
19.	M Bagas Khadafi	75	50	60	80
20.	M Fadhil Irham	75	65	55	75
21.	M Raffa Ade Saputra	75	50	85	65
22.	Miranda Sahira Putri	75	55	50	60
23.	Muhamad Faiq Ardestyan	75	30	65	65
24.	Muhammad Rafif Akram	75	70	75	75
25.	Nashifa Putri Evelynya	75	45	75	75
26.	Nikeisya Syarif	75	65	65	80
27.	Nurlaily Riskya Salamah	75	75	80	80
28.	Riskha Rifianitya Ningrum	75	50	75	75
29.	Satria Galaxy Habibulloh	75	75	75	80
30.	Sofi Fadila Az-Zahra	75	55	60	65
31.	Zhafira Izzati Attaya Husna	75	50	65	75
32.	Zulfa Amirah Adzra	75	75	80	80
Lulus			9 (28%)	14 (43,75%)	23 (71,75%)
Tidak Lulus			23 (72%)	18 (56,25%)	9 (28,25%)

Sumber: Hasil Analisis Data

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, penerapan metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh* telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung. Pendekatan pedagogis ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Gambar 2. Grafik Kemampuan *Maharah Kalam*



Sumber: Hasil Analisis Data

Seperti yang ditunjukkan dalam grafik di atas, dapat dipahami bahwa sebelum integrasi metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh* dalam materi pembelajaran bahasa Arab pada materi *الهواية*, kemampuan siswa dalam materi tersebut relatif kurang memadai. Hal ini terlihat dari data awal yang dikumpulkan oleh peneliti, di mana dari 32 siswa, hanya 9 siswa (28%) yang mencapai tingkat kemahiran, sementara 23 siswa (72%) belum memenuhi standar kelulusan.

Pada siklus I, setelah diterapkannya metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kemampuan *maharah kalam* siswa kelas VIII E menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Dari total 32 siswa, sebanyak 14 siswa (43,75%) dinyatakan lulus, sementara 18 siswa (56,25%) masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun menunjukkan kemajuan, capaian tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang ditetapkan sebesar 70%, sehingga diperlukan evaluasi pada siklus berikutnya.

Kemudian, pada siklus II, setelah dilakukan revisi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Dari jumlah siswa yang sama, 23 siswa (71,75%) berhasil lulus, sedangkan 9 siswa (28,25%) masih belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh* memberikan dampak positif. Sebelum metode ini digunakan, tingkat ketuntasan siswa dalam keterampilan *maharah kalam* hanya 28%, namun setelah melalui dua siklus penerapan metode, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 71,75%. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 43,75% dalam keterampilan berbicara siswa kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung.

Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh* secara efektif meningkatkan kemampuan *maharah kalam* siswa MTsN 1 Bandar

Lampung. Tingkat ketuntasan siswa mengalami lonjakan signifikan, dari 28% sebelum tindakan menjadi 71,75% setelah pelaksanaan siklus II. Peningkatan ini tercermin dengan jelas dalam Tabel 2 dan Grafik 1, yang mendokumentasikan peningkatan *maharah kalam* siswa mulai dari tahap pra-penelitian hingga siklus II. Tabel menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas, yaitu dari 9 orang (28%) pada tahap awal, naik menjadi 14 siswa (43,75%) di siklus I, dan mencapai 23 siswa (71,75%) pada siklus II. Grafik pendukung juga menampilkan tren peningkatan yang nyata dalam kemampuan berbicara siswa sepanjang proses penelitian.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Mujiburrahman et al., 2023), menyatakan metode *Muhadatsah* bisa meningkatkan *maharah kalam* santri. Selain itu, penelitian oleh (Ike Nur Isnaini & Niswah MZ., 2024) di LKBA "OCEAN" juga menunjukkan hasil yang sejalan, di mana penerapan metode *Muhadatsah* secara intensif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian (Ulfah & Lathifatul Insaniyah, 2023) juga menegaskan pentingnya pembiasaan berbicara bahasa Arab secara lisan dalam keseharian untuk membangun rasa percaya diri dan penguasaan kosa kata siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa penggunaan metode *Muhadatsah* khususnya dalam bentuk permainan seperti *Sifis Shuroh* dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong hasil belajar yang lebih optimal. Jadi, bisa diungkapkan jika memakai metode *Muhadatsah* dengan permainan *Sifis Shuroh* dapat meningkatkan keterampilan *maharah kalam* pada siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan penerapan metode *Muhadatsah* yang dipadukan dengan permainan *Shifis Shuroh* efektif dalam meningkatkan keterampilan *maharah kalam* siswa kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari data pra-penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan berbicara siswa, di mana hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 23 lainnya belum lulus. Setelah pelaksanaan siklus I, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, terjadi peningkatan, meskipun belum maksimal. Pada tahap ini, dari 32 siswa, sebanyak 14 siswa (43,75%) dinyatakan lulus, sedangkan 18 siswa (56,25%) belum lulus. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I dan dengan pelaksanaan metode yang lebih optimal, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 23 siswa (71,75%) lulus, sementara hanya 9 siswa (28,25%) yang belum lulus. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 43,75% dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, studi hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu MTsN 1 Bandar Lampung, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat dijadikan acuan umum untuk konteks yang lebih luas. Kedua,

pelaksanaan tindakan terbatas hanya dalam dua siklus, yang mungkin belum cukup untuk menggambarkan perkembangan kemampuan siswa dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor luar seperti latar belakang siswa, motivasi belajar, dan kondisi lingkungan belajar. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih dari satu sekolah guna meningkatkan validitas eksternal. Selain itu, penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai dampak berkelanjutan dari penerapan metode *Muhadatsah* berbasis permainan *Sifis Shuroh*. Studi lanjutan juga dapat mengkaji variabel lain seperti gaya belajar siswa, pemanfaatan media digital, atau penggabungan metode ini dengan pendekatan pembelajaran lain guna memaksimalkan hasil dalam pengembangan keterampilan *maharah kalam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2016). *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis*.
<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/6017>
- Ahmad Muradi, T. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. 179.
- Amir, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–63. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2540>
- Anda Juanda. (2016). *Penelitian tindakan kelas : (classroom action research)* (cet. 1). Yogyakarta Deepublish.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Bahri, S. A., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Fitriana, I. P. A. D., Arfah, A., Rambe, P., Saputri, A. N. C., Lestarinigrum, A. I. P., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In Ridwan (Ed.), *Pertambangan* (cetakan pe, Vol. 1). Widina media utama.
- Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. (2021). *PENDIDIKAN BAHASA ARAB Untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam* (Budi Asyhari (ed.); Cetakan Pe). UAD PRESS.
- Creswell, J. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Fawaid (ed.); Edisi keti). Pustaka Pelajar. <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail?id=109330&lokasi=lokal>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>
- Hanafiah, Sauri, R. S., Mulyadidan, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Ike Nur Isnaini, A., & Niswah MZ., I. (2024). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Lembaga Kursus Bahasa Arab (LKBA) “OCEAN” Pare Kediri. *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i2.6126>
- Luluk Ika Rimah. (2020). METODE STAND UP KATEGORI: STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>

- Mualim Wijaya, Umar Manshur, & Nurul Latifah. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 220–235. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>
- Mujiburrahman, Karimuddin, Azimah, T. N., & Zakiautun Nufus. (2023). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 180–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i1.748>
- Nafisah, Z. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Media Gambar. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 319–327.
- Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2020). PROGRAM LINIER (TEORI DAN APLIKASI). In Ridwan (Ed.), *Widina Media Utama* (edisi pert, Vol. 1, Issue 1). Widina media utama. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rizal. (2017). Mengajar Cara Berpikir, Meraih Ketrampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 390–406. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9134/34.pdf?sequence=1>
- Setiawan, U., Malik, H. A. S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., Mulyana, & Maldini, C. (2022). Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar). In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Slamet Riyadi. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–184. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>
- sugiono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND* (edisi 1). Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian ; suatu pendekatan praktek* (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Syaifudin, M. (2019). Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 72–90. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i1.248>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, Y., & Lathifatul Insaniyah, A. (2023). Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 125–140. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>